

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Akuntansi**

###### **2.1.1.1 Definisi Akuntansi**

Akuntansi merupakan kumpulan konsep dan teknik yang digunakan untuk mengukur dan melaporkan informasi keuangan dalam suatu unit usaha ekonomi. Informasi akuntansi sangat potensial untuk dilaporkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, seperti: manajer perusahaan, pemilik, kreditur, pemerintah, analisis keuangan dan karyawan. Manajer perusahaan membutuhkan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan manajerial bisnis, investor tentunya dalam ekspektasi dan harapan terhadap hasil investasinya dalam bentuk hasil usaha dan keuntungan (deviden), kreditur berkepentingan terhadap kemampuan bayar terhadap kewajiban perusahaan dalam menyelesaikan pinjamannya, pemerintah memerlukan informasi terhadap pajak dan regulasi (peraturan), analisis keuangan menggunakan akuntansi untuk dasar menyatakan opini (pendapat) terhadap investasi yang akan direkomendasikan, karyawan berharap ingin bekerja di perusahaan yang mampu untuk mendukung pengembangan karir dan penghasilan.

Untuk mengetahui akuntansi secara lebih mendalam sebaiknya mengerti terlebih dahulu definisi atau batasan akuntansi. Berikut di bawah ini adalah beberapa definisi akuntansi:

AICPA (*America Institute of Certified Public Accountants*) pada tahun 1941, mengdefiniskan akuntansi sebagai seni mencatat, menggolongkan dan meringkas transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara tertentu dan dalam bentuk satuan uang, serta menafsirkan hasil-hasilnya.

Definisi lain dinyatakan oleh *Accounting Principles Board* (APB) tahun 1970:

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya menyajikan informasi kuantitatif tentang lembaga-lembaga ekonomi, terutama yang bersifat keuangan, yang bertujuan agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis.

Definisi menurut *American Accounting Association* tahun 1966, adalah sebagai berikut:

Proses mengenali, mengukur dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan.

#### **2.1.1.2 Prinsip-prinsip Akuntansi**

Laporan keuangan diolah dari ratusan atau ribuan transaksi-transaksi dengan cara yang sistematis dengan suatu dasar tertentu. Dasar ini dinamakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*General Accepted Accounting Principles*). Justru oleh karena sifat yang tidak pasti dari akuntansi ini maka diperlukan "prinsip-prinsip akuntansi yang lazim". Tanpa adanya prinsip yang berfungsi sebagai patokan atau pedoman ini, maka kemungkinan masing-masing akuntan akan menggunakan caranya sendiri, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan menjadi simpang siur. Profesi akuntansi telah berusaha mengembangkan sekumpulan standar yang pada umumnya diterima secara universal dipraktikkan. Usaha-usaha itu telah menghasilkan dipakainya seperangkat aturan dan produser umum yang disebut sebagai prinsip akuntansi berterima umum yang merupakan *guideliness* (standar) yang menunjukkan tentang tata cara melaporkan kejadian ekonomis.

#### **2.1.2 Analisis**

Analisis memiliki makna yang berbeda-beda saat dikaitkan dengan konteks tertentu baik data, sistem, pekerjaan, pasar dan sebagainya.

Menurut Satori dan Komariyah (2020:200) definisi analisis merupakan:

Suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.

Sedangkan menurut Sugiyono (2018:335), analisis adalah:

Sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan di atas, analisis merupakan proses pemecahan masalah yang tersusun dengan jelas, kemudian diuji secara sistematis agar maknanya bisa ditangkap dengan jelas dan dimengerti secara keseluruhan.

### **2.1.3 Laporan Keuangan**

Suatu laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila dengan informasi yang terkandung didalamnya dapat memprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis trend akan mampu memprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang, oleh karena itu laporan keuangan begitu diperlukan.

#### **2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Berikut adalah pengertian atau definsi laporan keuangan menurut beberapa ahli, yang diantara lain sebagai berikut:

Menurut Irham Fahmi dalam Effendi (2015:27) mengemukakan bahwa:

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan gambaran kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Munawir dalam Effendi (2015:27) mengemukakan bahwa:

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut sebagai gambaran akan keberlangsungan perusahaan dan prediksi keadaan perusahaan tersebut dikemudian hari.

### **2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang dibuat suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi *shareholders*. Pihak *shareholders* perlu mengetahui bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat memberikan informasi dan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil kinerja atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama periode waktu tertentu.

Berikut merupakan tujuan laporan keuangan menurut pendapat beberapa ahli, antara lain:

Ely Suhayati dan S.D. Anggadini (2014:16) berpendapat bahwa:

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan untuk perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Sukardi dan Kurmiwan dalam Effendi (2015:29) berpendapat bahwa:

Tujuan laporan keuangan diantaranya adalah sebagai bahasa bisnis yang mudah dimengerti oleh semua pihak dan menunjukkan logika hubungan timbal balik antara pos-pos dalam laporan keuangan tersebut.

Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Selain tujuan laporan keuangan sebagaimana telah dijelaskan diatas, laporan keuangan juga memiliki beberapa manfaat. Berikut adalah beberapa manfaat laporan keuangan menurut pendapat ahli, antara lain sebagai berikut:

Martono dan Agus dan Effendi (2015:30) berpendapat bahwa:

Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat memberikan manfaat antara lain dalam hal: (1) pengambilan keputusan investasi (2) keputusan pemberian kredit (3) penilaian arus kas (4) penilaian sumber ekonomi (5) melakukan klaim terhadap sumber dana (6) menganalisis perubahan yang terjadi terhadap sumber dana (7) menganalisis penggunaan dana.

Sukardi dan Kurniawan dalam Effendi (2015:30) menyatakan bahwa manfaat dari laporan keuangan adalah:

1. Bagi Manajemen

Sebagai dasar untuk memberikan kompensasi.

2. Bagi Pemilik Perusahaan

Sebagai dasar untuk menilai peningkatan nilai perusahaan.

3. Bagi Pemasok (*supplier*)

Untuk mengetahui besarnya kemungkinan pembayaran hutang.

4. Bagi Bank

Sebagai bukti bahwa perusahaan tersebut likuid dan mempunyai kecukupan modal kerja (*working capital*).

Dari penjelasan diatas dapat kita tarik suatu kesimpulan bahwa laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil kinerja dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengukur sejauh mana perusahaan telah berada dalam garis yang benar dalam mencapai tujuannya.

### **2.1.3.3 Jenis Laporan Keuangan**

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan merupakan suatu ringkasan dari aset, kewajiban dan kinerja operasi selama suatu periode akuntansi tertentu. Laporan keuangan terdiri dari empat hal utama yakni Neraca (*Balance Sheet*), Laporan Rugi Laba (*Income Statement*), Laporan Laba Ditahan (*Statement of Retained Earnings*) dan Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*).

Dimana menurut Brigham dan Houston dalam Effendi (2015:31), jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Neraca (*Balance Sheet*) merupakan suatu laporan mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu laporan mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu titik tertentu.
2. Laporan Rugi Laba (*Income Statement*) merupakan laporan yang merangkum pendapatan dan beban perusahaan selama suatu periode akuntansi, biasanya satu kuartal atau satu tahun.
3. Laporan Laba Ditahan (*Statement of Retained Earnings*) merupakan laporan yang menyajikan seberapa besar jumlah laba perusahaan yang ditahan didalam usaha dan tidak dibayarkan sebagai deviden. Angka laba ditahan dalam neraca merupakan jumlah laba ditahan tahunan untuk setiap sepanjang riwayat perusahaan.
4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*) merupakan laporan yang melaporkan dampak aktivitas operasi, investasi dan

pendanaan suatu perusahaan pada arus kas sepanjang periode akuntansi.

#### **2.1.3.4 Analisis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi penting bagi para pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Hasil dari analisis laporan keuangan akan mampu menginterpretasikan berbagai hubungan dan kecenderungan yang dapat memberikan pertimbangan terhadap keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang.

Berikut merupakan definisi dari analisis laporan keuangan menurut beberapa ahli, antara lain:

Prawoto dan Rifka dalam Effendi (2015:33) mendefinisikan bahwa:

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam komponen-komponennya. Penelaahan mendalam terhadap masing-masing komponen tersebut akan menghasilkan pemahaman menyeluruh atas laporan keuangan itu sendiri.

Harmono dalam Effendi (2015:33) menjelaskan bahwa:

Analisis laporan keuangan adalah alat analisis bagi pihak manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi atau mendiagnosis tingkat kesejahteraan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses menelaah laporan keuangan untuk melihat berbagai hubungan dan kecenderungan yang dapat memberikan pertimbangan terhadap keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang. Dan menjadi pertimbangan utama bagi para investor dalam meenanamkan investasinya.

#### **2.1.3.5 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan mempunyai beberapa tujuan penting untuk dipahami oleh para pihak pengguna laporan keuangan. Adapun tujuan dari analisis laporan keuangan menurut beberapa ahli, antara lain:

Prawoto dan Rifka dalam Effendi (2015) mendefinisikan tujuan dari analisis keuangan sebagai berikut:

Untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan dan intuisi, mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan.

Hanafi dan Abdul dalam Effendi (2015) menjelaskan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

Pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Berdasarkan pemaparan tujuan analisis laporan keuangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk memberikan pertimbangan yang lebih layak dan sistematis kepada para penggunanya dalam rangka memprediksi hal-hal yang mungkin terjadi dimasa mendatang, mengingat data yang disajikan laporan keuangan menggambarkan apa yang telah terjadi dan analisis laporan keuangan mengurangi berbagai ketidakpastian yang mungkin terjadi.

#### **2.1.4 Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas pada dasarnya memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan maupun dari pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan.

Rianto dalam Rum (2015:47) mengemukakan bahwa:

Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba untuk periode tertentu.



Sedangkan Kasmir dalam Rum (2015:49) menjelaskan bahwa:

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan.

Dari kedua definisi diatas yang telah dipaparkan maka ditarik persamaan profitabilitas adalah prestasi yang dicapai perusahaan pada suatu periode waktu tertentu yang telah diperoleh dengan menggunakan kemampuan modal perusahaan maupun aktiva.

Terdapat berbagai macam cara yang dilakukan untuk menilai profitabilitas. Diantaranya berupa perbandingan antara laba yang berasal dari operasional usaha, laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva dan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Dengan adanya berbagai macam cara penilaian profitabilitas suatu perusahaan maka tidak mengherankan jika tiap perusahaan memiliki cara yang berbeda-beda dalam menghitung tingkat profitabilitasnya. Namun yang terpenting adalah profitabilitas yang mana yang akan digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang bersangkutan (Rianto, 2001).

### **2.1.3.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha maupun pihak manajemen perusahaan semata, tapi bagi pihak eksternal perusahaan. Pihak eksternal tersebut adalah pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Kashmir dalam Rum (2015:48), menerangkan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan adalah:

1. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu;
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Dan tujuan lainnya.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan keuangan, terutama laporan neraca dan laporan rugi laba. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasional. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik penurunan maupun kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan baik.

#### **2.1.3.2 Jenis- Jenis Rasio Profitabilitas**

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

- 1) Net Profit Margin

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Kasmir, 2016 : 199).

Rumus dari *net profit margin* yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

## 2) Return on Assets (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan begitu pula sebaliknya (Hery, 2016 : 193).

Rumus dari *return on assets* yaitu:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

## 3) Return on Equity (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin

efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Kasmir, 2016 : 207).

Rumus dari *return on equity* yaitu:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal sendiri}}$$

### 2.1.3.3 Standar Rasio Profitabilitas Industri

Salah satu cara untuk mengambil manfaat rasio profitabilitas adalah dengan melakukan perbandingan. Salah satunya adalah dengan membandingkan rasio-rasio perusahaan dengan standar rasio industri. Berikut adalah tabel standar rasio industri rata-rata:

Tabel 2.1

Standar Rasio Profitabilitas Industri

<i>Net Profit Margin</i>		<i>Return on Assets</i>		<i>Return on Equity</i>	
%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria
>20	Sangat Baik	>30	Sangat Baik	>40	Sangat Baik
20	Baik	30	Baik	40	Baik
15	Cukup	25	Cukup	30	Cukup
10	Kurang	20	Kurang	25	Kurang
<10	Sangat Kurang	<20	Sangat Kurang	<25	Sangat Kurang

Sumber: Kasmir (2016:208)